

Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Laweyan

D Shinta*, Riyadi, and Idam Ragil Widiyanto Atmojo

PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl Slamet Riyadi No 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146 Indonesia

[*dewishinta2101@student.uns.ac.id](mailto:dewishinta2101@student.uns.ac.id)

Abstract. This riset aims to determine whether there is a positive effect of learning discipline on the cognitive learning outcomes of mathematics for fifth grade students of public elementary schools in Laweyan sub-district. The quantitative methodologies used in this study are survey-type with an associative research design. Students in fifth grade from elementary school in Laweyan Subdistrict made up the entire study's population in the 2022/2023 academic year. The research sample was fifth grade students at SD N Pajang IV, SD N Tunggulsari 01, SD N Bratan 02 with a total of 71 students. Tests and questionnaires have been used as the data collection methods. Simple linear regression was used to examine the research data. As shown by the acquisition of $t_{count} (19.509) > t_{table}$ in the regression equation $\hat{Y} = 6.078 + 0.869X$, the riset's findings show that learning discipline has a positive and significant impact on the mathematics learning outcomes of fifth grade students in public elementary schools in Laweyan District in the 2022/2023 academic year. According to the analysis of R squared coefficient of determination (0,847), 84,7% of fifth grade children in the public elementary schools in the Laweyan District showed improved math learning outcomes as a result of learning discipline.

Kata kunci: kedisiplinan belajar, hasil belajar, matematika, dan sekolah dasar.

Pendahuluan

Matematika merupakan kelompok mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari [1]. Matematika tergolong ke dalam ilmu pasti yang karakteristiknya bersifat deduktif, formal, aksiomatik, abstrak dan bahasanya menggunakan simbol-simbol[2]. Pembelajaran matematika tidak hanya terbatas tentang angka atau cara berhitung, akan tetapi jika ditinjau dari tujuannya, matematika bertujuan untuk memahami konsep pada peserta didik agar mampu memaksimalkan kemampuan penalarannya dalam memecahkan permasalahan melalui berbagai cara [3]. Pembelajaran matematika mampu mengembangkan *problem solving*, meningkatkan komunikasi matematis dan koneksi matematis, serta juga dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik[4]. Alasan pentingnya peserta didik mempelajari matematika adalah karena matematika mampu melatih kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, analitis, dan sistematis peserta didik[5]. Kemampuan-kemampuan tersebut sangat berguna bagi peserta didik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di era perkembangan zaman. Oleh sebab itulah, sangat penting bagi peserta didik untuk memiliki pemahaman dan penguasaan matematika.

Indonesia memiliki tingkat penguasaan matematika yang masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2018 yang dirilis oleh OECD pada tanggal 3 Desember 2019, kategori kemampuan matematika Indonesia masih tergolong rendah dari negara lainnya. Indonesia menduduki urutan ke 74 dari 79 negara melalui rata-rata skor kemampuan matematikanya adalah 379 dengan rata-rata skor OECD 487. Jika dibandingkan dengan hasil studi PISA

tahun 2015, yang menunjukkan skor rata rata kemampuan matematika adalah 386 terlihat adanya penurunan kemampuan matematika peserta didik di Indonesia.

Rendahnya kemampuan matematika peserta tampak dari capaian belajar matematikanya yang masih rendah. Hasil belajar dapat diartikan sebagai penilaian terhadap kemajuan dan perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pemahaman atau level penguasaan mereka akan apa yang telah diajarkan[6]. Karena mereka merepresentatifkan kapasitas peserta didik untuk memahami mata pelajaran dan kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran, hasil belajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran[7].

Hasil wawancara peneliti kepada wali kelas 5 SDN Mangkubumen Kidul no 16 dan SDN Pajang IV diperoleh data bahwa dari total 26 anak kelas V di SDN Mangkubumen Kidul No 16 terdapat 15 anak dengan nilai di bawah KKM mata pelajaran matematika sebesar 75. Dengan kata lain, hanya 43% peserta didik yang nilai matematikanya mencapai KKM. Sementara itu, dari total 17 peserta didik kelas V di SDN Pajang IV terdapat 9 anak atau setara 53% peserta didik nilainya lebih kecil dari KKM. Hal itu menggambarkan belum maksimalnya pencapaian hasil atau capaian belajar pada mata pelajaran matematika.

Kesuksesan peserta didik guna mencapai hasil belajar yang maksimal disebabkan oleh 2 unsur yaitu: *Pertama*, unsur intern atau segala sesuatu dalam diri peserta didik seperti kemauan, bakat, dan motivasi untuk belajar. *Kedua*, unsur ekstern atau yang tidak berasal dari diri peserta didik, meliputi faktor kondisi lingkungan sekitar sekolah, rumah, maupun metode yang digunakan guru saat mengajar [7]. Disiplin dalam belajar adalah salah satu elemen internal yang berdampak pada hasil belajar. Disiplin belajar didefinisikan sebagai penguasaan diri terhadap aturan-aturan dalam belajar, dimana indikatornya meliputi: 1) ketaatan peserta didik pada tata tertib di sekolah, 2) adanya perilaku taat serta keteraturan peserta didik selama belajar di kelas, 3) ketaatan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran, 4) ketaatan peserta didik dalam belajar di rumah[8]. Ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap adanya ketentuan atau peraturan menjadi penentu sebuah keberhasilan[9]. Dalam hal ini keberhasilan yang dimaksud adalah keberhasilan dalam mencapai hasil atau belajar yang maksimal. Hasil observasi peneliti terhadap berlangsungnya kegiatan matematika di kelas 5 SD Mangkubumen Kidul no 16 Surakarta menyatakan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik rendah ditunjukkan oleh adanya peserta didik yang terlambat masuk kelas, tidak membawa buku pelajaran, terlambat atau tidak mengumpulkan tugas, dan tidak menyelesaikan PR yang sebelumnya diberikan guru. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat beberapa peserta didik yang tanpa izin keluar masuk saat proses belajar di kelas berlangsung. Selain itu selama kegiatan pembelajaran berlangsung dijumpai beberapa peserta didik asik sendiri dan tidak fokus memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Ketika peserta didik diberikan tugas, terdapat beberapa peserta didik yang mencontek jawaban teman sebangkunya.

Kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap pembelajaran di kelas dan menjadi kunci tercapainya kegiatan belajar mengajar yang efektif[10]. Adanya disiplin belajar akan memudahkan pencapaian tujuan dari pembelajaran yang berakibat pada meningkatnya mutu pembelajaran[11]. Selain itu, efek positif dari adanya kedisiplinan belajar adalah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang disebabkan karena peserta didik sadar akan kewajibannya dan mengerti perbuatan yang baik dilakukan ataupun perbuatan yang buruk dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran serta mengerti akan konsekuensi dari perbuatannya. Peserta didik yang ber kedisiplinan belajar tinggi cenderung bersungguh-sungguh saat mengikuti pelajaran di kelas yang ditunjukkan oleh sikap disiplin waktu, gemar membaca, mencatat, memikirkan secara mendalam materi yang didapat serta lebih teratur dan terarah ketika belajar di rumah[12]. Adanya kesungguhan belajar pada tiap diri peserta didik memungkinkan terciptanya iklim belajar yang kondusif yang akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran dengan ditandai oleh hasil atau capaian belajar peserta didik yang maksimal. Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan riset ini adalah guna mencari tahu terkait ada atau tidaknya dampak positif kedisiplinan belajar pada hasil atau capaian belajar kognitif matematika peserta didik kelas 5 SD se-kecamatan Laweyan.

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai desain asosiatif dan metode survei kuantitatif. Seluruh peserta didik kelas lima dari SD negeri di Kecamatan Laweyan jadi populasi dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini meliputi; SDN Pajang IV, SDN Tunggunsari 01, dan SDN Bratan 02 dengan total 71 peserta didik yang

ditentukan dengan cara sampling area atau *Probability Cluster Sampling*. Tes dan juga angket menjadi metode yang dipakai guna memperoleh data. Riset ini memakai Instrumen berupa angket tentang kedisiplinan dalam belajar serta soal tes pilihan ganda matematika. Pengujian validitas memakai rumus *product moment correlation*, adapun reliabilitasnya diuji dengan KR 20 dan *Alpha Cronbach*. Analisis data penelitian ini meliputi; 1) uji prasyarat normalitas dan linieritas, 2) uji hipotesis regresi linier sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Hasil riset ini didapat data kedisiplinan belajar yaitu skor terendah peserta didik sebesar 62; skor tertinggi 100; rata-rata (*mean*) 81,83; *median* 88; dan standar deviasi sebesar 9,67. Sementara itu data hasil atau belajar matematika yang didapat yaitu skor terendah sebesar 60; skor tertinggi 95; rata-rata (*mean*) 77,18; *median* 75; dan standar deviasi sebesar 9,13.

Data terbukti berdistribusi normal berdasarkan perolehan hasil uji prasyarat normalitas Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Pada pengujian linieritas didapatkan besar *deviation from linearity* yakni $0,244 > 0,05$ serta nilai $F_{hitung} = 1,264$. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} maka $F_{hitung} (1,264) < F_{tabel} (3,98)$ artinya hubungan antara hasil belajar matematika dan kedisiplinan belajar peserta didik linier.

Hipotesis penelitian ini yaitu adalah ada pengaruh positif kedisiplinan belajar pada capaian belajar matematika kelas 5 SDN se-Kecamatan Laweyan. Analisis uji hipotesis dilaksanakan dengan memakai perangkat lunak SPSS versi 25. Perolehan akhir analisis pengujian hipotesis dinyatakan pada tabel berikut:

Table 1. Hasil analisis regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.078	3.670		1.656	.102
	Kedisiplinan Belajar	.869	.045	.920	19.509	.000

a. *Dependent Variable:* Hasil Belajar Matematika

Tabel 1 menunjukkan besar *constant* (α) = 6,078 dan nilai *trust* (b) = 0,869. Sehingga didapatkan persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 6,078 + 0,869X$. Berdasarkan persamaan regresi, 1) hasil atau capaian belajar matematika akan meningkat sebesar 0,869 jika disiplin belajar mereka meningkat satu unit, dan 2) hasil atau capaian belajar matematika akan menjadi 6,078 jika disiplin belajar mereka nol.

Hasil uji keberartian koefisien regresi didapatkan besar sig.= $0,00 < 0,05$ serta nilai t_{hitung} yaitu 19,509. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk signifikansi 0,05 maka $t_{hitung} (19,509) > t_{tabel} (1,994)$. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka H_0 ditolak sehingga koefisien regresi memiliki keberartian. Hal ini mengindikasikan bila disiplin belajar memiliki pengaruh yang positif pada hasil atau capaian belajar matematika kelas 5 SDN di Kecamatan Laweyan. Selain itu, hasil atau capaian belajar matematika yang dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar bisa diramalkan menggunakan persamaan regresinya.

Korelasi Pearson product moment dalam perangkat lunak SPSS versi 25 dipakai guna melakukan analisis korelasi antara kedisiplinan dalam belajar dan hasil atau capaian belajar matematika. Tabel di bawah ini merangkum hasil analisis koefisien korelasi:

Table 2. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		Kedisiplinan Belajar	Hasil Belajar Matematika
Kedisiplinan Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	1	.920**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	71	71

Hasil Belajar Matematika	<i>Pearson Correlation</i>	.920**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2 menunjukkan besar *pearson correlation* (r^2) = 0,920. Nilai r_{hitung} (0,920) > 0, sehingga dapat ditafsirkan bahwa ada korelasi yang sifatnya positif antara variabel X (kedisiplinan belajar) dan variabel Y (hasil belajar matematika). Koefisien korelasi pada interval 0,80 – 1,00 tergolong dalam tingkatan hubungan sangat kuat[13]. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi yang positif dan sangat kuat antara kedisiplinan belajar dengan hasil atau capaian belajar matematika kelas 5 SD di Kecamatan Laweyan.

Besarnya dampak dari kedisiplinan belajar terhadap hasil atau belajar matematika peserta didik kelas 5 SD Negeri se Kecamatan Laweyan dapat diketahui melalui perhitungan koefisien determinasi atau nilai kuadrat dari *pearson correlation* (r^2). Hasil analisis didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 84,7%. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi tersebut diketahui bahwa kedisiplinan belajar memiliki kontribusi terhadap peningkatan hasil atau capaian belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri se-Kecamatan Laweyan yaitu 84,7% sedangkan 15,3% sisanya adalah dampak dari aspek lain.

Berdasar pada perolehan tersebut, dapat dikatakan bila kedisiplinan belajar memiliki peran dalam meningkatkan hasil atau capaian belajar matematika peserta didik. Disiplin belajar memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan kinerja mereka dalam mencapai hasil belajar yang terbaik disamping kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh setiap anak[14]. Adanya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik berkaitan dengan teori belajar behaviorisme yang dinyatakan oleh Edward Lee Thorndike. Pada dasarnya teori behaviorisme memandang jika belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat dari adanya stimulus dan reaksi. Thorndike mengembangkan teori behaviorisme menjadi tiga hukum belajar, yaitu; hukum kesiapan (*law of readiness*), hukum latihan (*law of exercise*), dan hukum *law effect*[15].

Hukum kesiapan (*law of readiness*) memandang bahwa kesiapan untuk belajar dapat mengarah pada kecenderungan untuk bertindak yang membuat individu lebih mudah bereaksi terhadap rangsangan guna mencapai keberhasilan. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini, peserta didik yang memiliki kesiapan mental serta fisik ketika pelaksanaan pembelajaran akan memiliki kecenderungan untuk fokus, kondusif selama belajar, teratur serta terarah dalam belajar, dan mempunyai keinginan yang besar untuk belajar serta tekad untuk melakukannya, dimana kecenderungan tersebut disebut dengan kedisiplinan belajar. Hal tersebut membuat peserta didik lebih mudah dalam menyerap materi yang dipelajari sehingga memungkinkan peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar yaitu memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Perilaku disiplin belajar bukanlah sikap bawaan sejak lahir dan juga tidak dapat terbentuk dengan sendirinya dalam waktu yang singkat. Akan tetapi sikap disiplin belajar anak tumbuh melalui pembiasaan juga pembinaan sejak sedini mungkin. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Thorndike dalam hukum latihan (*law of exercise*) bahwa tindakan atau latihan yang berulang-ulang diperlukan untuk menghasilkan reaksi yang dapat diterima dan memuaskan terhadap suatu rangsangan. Kedisiplinan belajar dalam diri peserta didik dapat tercipta dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara berulang ulang hingga menjadi sebuah karakter dimana anak akan terbiasa untuk bertindak disiplin dalam belajar. Dalam pembiasaan tersebut kolaborasi antara orang tua, pendidik, serta lingkungan sekitar sangat berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar pada diri peserta didik.

Kedisiplinan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, akan tetapi tidak sepenuhnya hasil atau capaian belajar yang diperoleh oleh peserta didik adalah pengaruh kedisiplinan belajarnya. Kedisiplinan dalam belajar jadi salah satu aspek dari banyaknya aspek-aspek lain yang memegang peranan dalam mempengaruhi hasil atau capaian belajar peserta. Kedisiplinan belajar peserta didik dipengaruhi oleh unsur intern dan unsur ekstern[16]. Unsur intern mencakup hal hal seperti minat, keterampilan atau bakat, serta dorongan belajar yang dimilikinya. Disisi lain, faktor ekstern merupakan unsur yang tidak bergantung pada diri anak, seperti keadaan sekolah, di rumah, dan strategi pembelajaran yang dipakai guru. Berdasarkan hal tersebut, kedisiplinan belajar tergolong ke dalam faktor intern yang berpengaruh pada hasil atau capaian belajar peserta didik.

Kedisiplinan belajar berfungsi sebagai kontrol diri bagi peserta didik. Penanaman disiplin pada anak didik dapat menumbuhkan watak disiplin dalam diri mereka dan mendorong tercapainya prestasi akademik yang maksimal [17]. Kedisiplinan belajar memicu peserta didik untuk memiliki kepekaan pada tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang pelajar dengan selalu bersungguh-sungguh dan konsisten dalam belajar. Adanya kesungguhan belajar pada tiap diri peserta didik memungkinkan terciptanya iklim belajar yang kondusif yang akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran dengan ditandai oleh hasil atau capaian belajar peserta didik yang maksimal. Berdasar pada beberapa pendapat yang sudah diuraikan, maka diperoleh kesepakatan bahwa hasil atau capaian belajar dalam pembelajaran matematika dipengaruhi secara positif oleh kedisiplinan belajar.

Kesimpulan

Kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil atau capaian belajar matematika peserta didik kelas 5 SD se-Kecamatan Laweyan, dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam belajar akan memiliki nilai yang baik dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, mereka yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk juga akan mendapatkan nilai yang buruk dalam matematika. Oleh karena itu, hasil belajar matematika peserta didik akan lebih baik jika mereka lebih disiplin dalam belajar. Sebesar 84,7% hasil atau capaian belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan dalam belajar, dan 15,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam riset ini. Implikasi teoritis dari adanya penelitian ini yaitu hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya dan juga memberikan sumbangan ilmu pada bidang pendidikan terkait pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar. Sementara itu, implikasi praktis dari adanya penelitian ini adalah; 1) menjadi masukan bagi sekolah untuk menciptakan program yang mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya, 2) menjadi alat bagi guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong anak untuk selalu aktif selama pelajaran berlangsung sehingga mereka sadar akan tanggung jawabnya sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan belajarnya.

Referensi

- [1] F. Ibrokhimovich and M. Abduraxmonova, Teaching Mathematics in Elementary School: Issues and Solutions, *Eurasian J. Learn. Acad. Teach.*, vol. 4, no. January, pp. 84–87, 2022, [Online]. Available: <https://www.geniusjournals.org/index.php/ejlat/article/view/397>.
- [2] Y. Anggraini, Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2415–2422, 2021, doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1241> Copyright.
- [3] H. Heryanto, S. B. S. Sembiring, and J. B. T. Togatorop, Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *J. Curere*, vol. 6, no. 1, p. 45, 2022, doi: 10.36764/jc.v6i1.723.
- [4] N. D. Puspaningtyas, Berpikir Lateral Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika, *Mathema J. Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 1, pp. 24–30, 2019.
- [5] S. H. Sholehah, D. E. Handayani, and S. A. Prasetyo, Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang, *J. Mimb. Ilmu*, vol. 23, no. 3, pp. 237–244, 2018, doi: 10.23887/mi.v23i3.16494.
- [6] A. Syafi'i, T. Marfiyanto, and S. K. Rodiyah, Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi, *J. Komun. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, p. 115, 2018, doi: 10.32585/jkp.v2i2.114.
- [7] Tasya Nabillah and A. P. Abadi, Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa, in *Sesiomedika*, 2019, pp. 659–663.
- [8] A. Hudaya, Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik, *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 86–97, 2018, doi: 10.30998/rdje.v4i2.3380.
- [9] D. E. Yulianto, Pendekatan Guru Kelas Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn 4 Dawuhan Kabupaten Situbondo, in *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 2018, no. September, pp. 328–336.

- [10] D. Darmaji, A. Astalini, D. A. Kurniawan, R. Perdana, and D. S. Putra, A Study Relationship Attitude Toward Physics, Motivation, and Character Discipline Students Senior High School, in Indonesia, *Int. J. Learn. Teach.*, vol. 11, no. 3, pp. 99–109, 2019, doi: <https://doi.org/10.18844/ijlt.v11i3.4207>.
- [11] I. Via and T. P. Ariani, Pentingnya Tata Tertib Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Smp, *J. KAIROS*, vol. 1, no. 1, pp. 79–94, 2021.
- [12] A. Saidatul, R. Babo, and Muhajir, Hubungan antara Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas XII di SMA Somba Opu Sungguminasa Kabupaten Gowa, *JED(Jurnal Etika Demokrasi)*, vol. 4, no. 1, pp. 82–91, 2019.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 22nd ed. Bandung: Alfabeta CV, 2015.
- [14] T. Irwani, Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Banda Aceh, *J. Sos. Hum. Sigli*, vol. 3, no. 2, pp. 171–179, 2020, [Online]. Available: <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSH>.
- [15] Baharuddin and E. Wahyuni Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015.
- [16] A. P. Sugiarto, T. Suyati, and P. D. Yulianti, Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes, *J. Mimb. Ilmu*, vol. 24, no. 2, pp. 232–238, 2019, doi: [10.23887/mi.v24i2.21279](https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279).
- [17] A. Narimo, Pengaruh Fasilitas, Motivasi, dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar MIPA di Sekolah Menengah Atas, *J. Pendidik. Ilm.*, vol. 6, no. 2, pp. 14–17, 2020.